

# Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Di Smp Negeri 14 Kupang Kecamatan Alak Kota Kupang

Siprianus Dismas Maneno<sup>1</sup>, Bella Theo tomi Pamungkas<sup>2</sup>, Sukmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Geography Education, Nusa Cendana University, [epymaneno@gmail.com](mailto:epymaneno@gmail.com)

<sup>2</sup>Geography Education, Nusa Cendana University, [bellatheotomip@gmail.com](mailto:bellatheotomip@gmail.com)

<sup>3</sup>Geography Education, Nusa Cendana University, [sukmawati@gmail.com](mailto:sukmawati@gmail.com)

---

## Keywords:

*Learning Model, Project Based Learning, learning activities, learning outcomes*

**Abstract:** This research aims to find out the influence of the Project Based Learning learning model on the activities and learning outcomes of students at SMP Negeri 14 Kupang class VIII. This type of research is quantitative research using experimental methods with a quasi-experimental design. The population and sample in this research were class VIII students consisting of 2 classes totaling 60 students. The test instrument used to determine student learning activities is an observation sheet, while for student learning outcomes is a multiple choice test with 15 questions that have been validated. The data analysis used is using the t-test to determine student learning outcomes. The findings of this research are as follows: (1) Student learning activity in the control class is lower than in the experimental class, with a percentage of activeness of 57.50% -72.50% which is categorized as active and in the experimental class 80% -87.50% in the category very active. (2) The social studies learning results of experimental class students (VIII A) using Project Based Learning obtained an average score of 82.83 while the control class (VIII B) obtained an average score of 78.67. (3) Based on the results of activities and student learning outcomes, there is an influence of the use of the Project Based Learning model on the learning process. (4) The student activity value shows that the Experiment class > Control class, so that H1 is accepted and the t test results also show a Sig value. (2-tailed) < 0.002 so H1 is accepted.

## Kata Kunci:

Model Pembelajaran, *Project Based Learning*, aktivitas belajar, hasil belajar

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa SMP Negeri 14 Kupang kelas VIII. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif metode eksperimen dengan Desain Quasi Eksperimen. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 60 siswa. Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa adalah Lembar observasi sedangkan untuk hasil belajar siswa adalah tes berupa pilihan ganda sebanyak 15 soal yang telah divalidkan. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan menggunakan t-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen, dengan presentase keaktifan 57,50%-72,50% yang dikategorikan aktif dan pada kelas eksperimen 80%-87,50% dengan kategori sangat aktif. (2) Hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen (VIII A) dengan menggunakan *Project Based Learning* diperoleh nilai rata-rata 82,83 sedangkan kelas kontrol (VIII B) diperoleh nilai rata-rata 78,67. (3) Berdasarkan hasil aktivitas dan hasil belajar siswa terdapat pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* pada proses pembelajaran. (4) Nilai aktivitas siswa menunjukkan kelas Eksperimen > kelas Kontrol, sehingga H1 diterima dan Hasil uji t juga menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,002 sehingga H1 diterima.

## A. LATAR BELAKANG

Model *Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual, di mana siswa terlibat dalam proyek-proyek nyata yang mendalam dan memerlukan pemecahan masalah (Saputra, 2023). Dalam pembelajaran *Project Based Learning*, siswa tidak hanya mengonsumsi informasi, tetapi mereka juga menjadi pembuat pengetahuan, yang aktif menciptakan pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman praktis. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan praktis, serta keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran *Project Based Learning* menggunakan masalah sebagai langkah awal pembelajarannya, masalah yang dimaksud adalah berupa pernyataan yang akan dikaitkan dengan proses pembelajaran yang akan dicapai dan kemudian disajikan sebagai proyek, sesuatu yang harus digarap atau dikerjakan oleh siswa. Dengan demikian, akhir dari pembelajaran ini berupa suatu produk, kegiatan atau karya. Dalam proses pembelajaran siswa ikut terlibat langsung dalam pengerjaan proyek sehingga guru dapat mengembangkan keterampilan proses sains pada diri siswa seperti rasa ingin tahu, sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, sikap tidak putus asa dan percaya diri. (Mayuni et al., 2019)

Menurut Alfi dan Wibangga (2023), Pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu : (1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan memberikan penghargaan atas upaya mereka. (2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks (4) Meningkatkan kolaborasi di antara peserta didik (5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi (6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber daya (7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu, dan menggunakan sumber daya lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas (8) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang sesuai dengan kondisi dunia nyata (9) Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi, menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, dan mengimplementasikannya dalam situasi dunia nyata (10) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga baik peserta didik maupun pendidik dapat menikmati proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan masyarakat (Yuristia, 2018). Ini adalah proses yang membentuk individu dan memainkan peran kunci dalam menentukan masa depan sebuah negara. Pendidikan adalah sarana untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman yang diperlukan agar individu bisa berkontribusi secara produktif dalam masyarakat (Zubaidah, 2016). Melalui pendidikan, individu memperoleh landasan moral dan etika yang penting untuk menjadi warga yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat.

Pendidikan juga memberikan landasan yang kuat untuk peningkatan kualitas hidup individu (Ammar, 2023). Dengan pendidikan yang baik, individu memiliki lebih banyak peluang untuk memperoleh pekerjaan yang layak, mencapai stabilitas ekonomi, dan mengakses layanan kesehatan dan sosial yang diperlukan untuk menjaga kesejahteraan mereka. Pendidikan menciptakan jalan menuju kehidupan yang lebih sejahtera. Pendidikan juga memiliki dampak yang lebih luas di tingkat sosial. Masyarakat yang memiliki akses pendidikan berkualitas cenderung menjadi lebih sadar akan isu-isu sosial seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, keberlanjutan lingkungan, dan masalah-

masalah kesejahteraan sosial. Pendidikan membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya, yang dapat mempromosikan perubahan positif dalam skala yang lebih besar. Dengan demikian, pendidikan adalah alat utama dalam kemajuan sosial dan perubahan sosial.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas VIII SMP Negeri 14 Kupang, diketahui bahwa aktivitas siswa di kelas tidaklah terorganisir dengan baik. Aktivitas yang dilakukan siswa bukanlah aktivitas dalam belajar namun aktivitas tersebut adalah aktivitas siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan mata pelajaran maupun saat siswa diperintahkan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa tidak terorganisir dengan baik. Untuk mendapatkan aktivitas dan hasil belajar setiap proses pembelajaran memiliki faktor-faktor yang memberikan dampak aktivitas dan hasil belajar siswa. Tinggi rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS yang menimbulkan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya (1) faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kurangnya minat dan motivasi peserta didik saat pembelajaran IPS (2) faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri siswa, seperti metode guru yang tidak menarik bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran di kelas, aktivitas dan hasil belajar sehari-hari dalam pembelajaran IPS cenderung rendah, sehingga guru harus memberikan tugas tambahan perbaikan nilai dan juga sebagai tolak ukur untuk mengetahui materi tersebut dapat dipahami peserta didik. (Meliana et al., 2023)

Tabel 1. Nilai UAS Kelas VIII SMP Negeri 14 Kupang

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Tema	KKM	Jumlah Ketuntasan	Presentase ketuntasan	Keterangan
VIII A	30	70	70	13	44,44%	Tuntas
		<70		17	55,56%	Belum Tuntas
VIII B	30	70	70	18	64,29%	Tuntas
		<70		12	35,71%	Belum Tuntas

Sumber: Dokumentasi nilai UAS Kelas VIII SMP Negeri 14 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024 Semester ganjil.

Mengacu pada permasalahan di atas, di mana hasil belajar dan aktivitas tidak terorganisir dengan baik, guru disarankan untuk menciptakan variasi model pembelajaran setiap pertemuan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Saat ini, telah berkembang berbagai model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS di SMP. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, merangsang minat belajar, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis serta efektif. Dengan menerapkan variasi model pembelajaran, diharapkan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal sambil menjadikan aktivitas belajar lebih terstruktur dan terarah.

Salah satu inovasi model pembelajaran yang dimaksud adalah dengan menerapkan model Pembelajaran *Project Based Learning*. Penerapan pembelajaran *Project Based Learning* ini akan melibatkan siswa dalam kegiatan praktikum, sehingga menuntut peran aktif siswa untuk membuktikan hipotesis dan menganalisisnya sesuai dengan teori yang telah diajarkan, sehingga siswa dapat membangun pemahamannya sendiri secara lebih

mendalam. Model pembelajaran ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis dalam konteks praktis, tetapi juga merangsang keterlibatan aktif dan penerapan konsep-konsep pembelajaran dalam situasi dunia nyata, meningkatkan motivasi belajar, serta membentuk keterampilan pemecahan masalah dan kritis siswa secara holistik.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan pembelajaran *Project Based Learning*, seperti yang dilakukan oleh Wahida, F (2015) Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Parigi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar, khususnya dalam konteks mata pelajaran kimia. Respon siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek di bidang Kimia menunjukkan hasil yang baik. Hairunisa (2019) Studi Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Kreativitas Mahasiswa Program Studi PGSD Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA, Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang keberhasilan PBL dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menciptakan produk berpikir kreatif, yang relevan dengan konteks mata kuliah Konsep Dasar IPA. Namun, berdasarkan kedua penelitian tersebut belum secara khusus membahas dari mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP, sehingga keterbaruan dari penelitian ini secara khusus menerapkan model pembelajaran tersebut pada proses pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VIII SMP. Berdasarkan pemaparan tersebut fokus dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat memberikan dampak positif pada aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 14 Kupang, Kecamatan Alak, Kota Kupang. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada eksplorasi peran penting pendidikan dan mata pelajaran IPS, melainkan juga bertujuan mencari solusi inovatif dalam bentuk pembelajaran *Project Based Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan di tingkat sekolah menengah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang berorientasi pada proyek, sehingga mampu memperkuat aspek aktivitas dan hasil belajar siswa.

## **B. METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif metode eksperimen dengan Desain Quasi Eksperimen. Penelitian ini mengadopsi *Desain Nonequivalent Group Pretest Posttest*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Awalnya kedua kelompok akan diberikan pretest, kemudian kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), sementara kelompok kontrol tidak melibatkan perlakuan tambahan khusus. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui soal *pretest* dan *posttest*, serta observasi. Instrumen yang digunakan berupa soal pretest dan posttest yang terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda. Proses Validitas soal akan dihitung dengan Software Anatest yaitu melalui rumus korelasi *Product Moment Pearson*, serta uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan uji-t independen untuk menentukan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Kupang yang berlokasi di Jalan M. B. Mail, Alak, Kec. Alak, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kode Pos: 85223. Pemilihan lokasi ini di dasari atas masalah-masalah yang diteliti penulis di sekolah ini. Penelitian ini akan dilakukan pada Semester genap tahun 2024 selama kurang lebih 3 bulan sampai selesai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 SMP Negeri 14 Kupang yang berjumlah 276 siswa dari 10 kelas. Sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII A yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen yang menerapkan metode *project based learning* dan kelas VIII B yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah uji normalitas, homogenitas variansi dan uji hipotesis.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

Penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 14 Kupang pada bulan Maret 2024 dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII A sebagai eksperimen, sedangkan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Data aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi perdagangan internasional adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 2. Perbandingan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

NO	Aktivitas Yang Diamati	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		P1		P2		P1		P2	
		N	K	N	K	N	K	N	K
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kesiapan siswa menyiapkan alat dan bahan ajar	3	A	3	A	2	CA	2,5	A
2	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran	2	CA	3	A	1,5	CA	2	CA
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru	2	A	3	A	2	CA	2	CA
4	Siswa bekerja sama dengan kelompok mengisi LKPD	2,5	A	4	SA	2	CA	3	A
5	Berani berpendapat	3	A	3	A	2	CA	3	A
6	Mendengarkan pendapat teman dalam diskusi	2	CA	3	A	2	CA	3	A
7	Siswa mempresentasikan LKPD di depan kelas	3	A	3	A	1,5	CA	2	CA
8	Berpikir secara cepat dan tepat	2	CA	2	CA	2	CA	2,5	A
9	Siswa bertanya hal-hal yang belum jelas pada guru	3	A	3	A	2	A	2	CA
10	Siswa menuliskan rangkuman pembelajaran	3,5	SA	3,5	A	1,5	CA	3	A
11	Siswa memperhatikan penegasan dari guru	2,5	A	3	A	2,5	A	2	CA
12	Siswa memperhatikan guru menutup pembelajaran	2,5	A	3	A	2	CA	2	CA
	Jumlah	32		35		23		29	

Presentase	80%	87,50%	57,50%	72,50%
------------	-----	--------	--------	--------

Sumber : Data Penelitian 2024

Keterangan:

PI	: Pertemuan I	A	: Aktif
PII	: Pertemuan II	CA	: Cukup Aktif
N	: Nilai	SA	: Sangat Aktif
K	: Kriteria		

Kriteria Penskoran :

Skor 1 : diberikan apabila 0-40% siswa yang terlibat (1-11 siswa), maka aktivitas belajar siswa kurang aktif.

Skor 2 : diberikan apabila 41-60% siswa yang terlibat (12-17 siswa), maka aktivitas belajar siswa cukup aktif.

Skor 3 : diberikan apabila 61-80% siswa yang terlibat (18-23 siswa), maka aktivitas belajar siswa aktif.

Skor 4 : diberikan apabila 81-100% siswa yang terlibat (24-30 siswa), maka aktivitas belajar siswa sangat aktif.

Berdasarkan Tabel 2. terlihat bahwa perbandingan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan I dan pertemuan II pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana nilai aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen pada pertemuan I adalah 80% dengan kategori aktif dan meningkat pada pertemuan II adalah 87,50% dengan kategori sangat aktif, sedangkan nilai aktivitas belajar siswa di kelas kontrol pada pertemuan I adalah 57,50% dengan kategori cukup aktif dan pada pertemuan II adalah 72,50% dikategorikan aktif. Hal ini menunjukkan nilai pada kelas eksperimen mengalami peningkatan, dengan kategori aktif menjadi sangat aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *project based learning* lebih aktif dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan media konvensional.

## 2. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil *pretest* dan *postes* kelompok eksperimen yang terdiri dari 30 siswa dan kelompok kontrol yang terdiri dari 30 siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Nilai Pretest-Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Postest	Pretest	Postest
Jumlah siswa	30	30	30	30
Nilai tertinggi	65	95	65	90
Nilai terendah	30	65	20	65
Rata-rata	45.33	82.83	43.00	78.67

Sumber: Diolah peneliti (SPSS versi 25)

Berdasarkan tabel 4 hasil yang diperoleh rata-rata *pretest* kelompok eksperimen mempunyai nilai rata-rata 45,33 dan kelompok kontrol nilai rata-rata 43,00. Kemudian untuk rata-rata *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata 82,83 dan kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata 78,67. Dari data tersebut terlihat adanya perbedaan setelah menerapkan model *project based learning*.

### 3. Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran

Tabel 4. Pengamatan keterlaksanaan pembelajaran

No	Aspek	Rata-rata	Kriteria
1	Pendahuluan	80%	Sangat Baik
2	Kegiatan Inti	87,50%	Sangat Baik
3	Penutup	80%	Sangat Baik
Rata-rata		80%	Sangat Baik

Sumber: Data peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan penerapan pembelajaran dengan model *project based learning* di dalam kelas mendapatkan kategori sangat baik. Hal tersebut bisa dilihat dari persentase tahapan pelaksanaan *project based learning* pada aspek pendahuluan mendapat nilai rata-rata sebesar 80% menunjukkan kegiatan pendahuluan dengan sangat baik. Aspek kegiatan inti mendapatkan persentase sebesar 87,50%, merupakan nilai tertinggi dari aspek kegiatan lainnya. Berikutnya aspek kegiatan penutup mendapatkan nilai persentase sebesar 80%, dimana nilai tersebut menunjukkan kegiatan penutup sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

## PEMBAHASAN

### 1) Tahapan pembelajaran

#### a. Pemberian *Pretest*

Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, perlu dilakukan pemeriksaan kemampuan awal peserta didik dengan cara memberikan *pretest* berupa soal tes yang jenis dan jumlahnya sama yaitu soal berbentuk objektif sebanyak 15 soal. Pemberian *pretest* ini, diberikan saat pertemuan pertama sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan untuk melihat kesetaraan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, kedua kelompok tersebut berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah diperoleh hasil *pretest* di kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang, memperoleh nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 30. Dengan nilai rata-rata 45,33. Sedangkan di kelas kontrol jumlah peserta didik sebanyak 30 orang memperoleh nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 20. Dengan nilai rata-rata 43,00. Dari hasil data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama. Dengan demikian, membuktikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

#### b. Perlakuan (*Treatment*)

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh peneliti. Perlakuan yang diberikan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol masing-masing sebanyak 2 kali pertemuan, dalam satu pertemuan selama 6 x 35 menit. Materi yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah materi Perdagangan

Internasional IPS Kelas VIII. Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dijabarkan sebagai berikut.

### **1. Perlakuan pada Kelas Eksperimen**

Pertemuan pertama peserta didik diberikan *pretest*. Setelah peserta didik menyelesaikan soal *pretest*, guru melanjutkan memberikan materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* menurut Hosnan (2014:325-326) “1) Penentuan proyek; 2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek; 3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek; 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru; 5) Penyusunan laporan dan presentasi atau publikasi hasil proyek; 6) Evaluasi proses dan hasil proyek”. Guru terlebih dahulu memperkenalkan pembelajaran kepada peserta didik dengan menggali pengetahuan peserta didik dengan disajikan materi Perdagangan Internasional dan meminta peserta didik untuk bersama-sama membacakan teks tersebut secara bergantian. Setelah itu materi Perdagangan Internasional yang akan dipelajari dan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan langkah-langkah dan penjelasannya sebagai berikut :

#### **a) Penentuan Proyek**

Pada pertemuan pertama ini, proyek yang akan dikerjakan yaitu mengenai materi Perdagangan Internasional. Sebelum mengerjakan proyek peserta didik dengan guru bertanya jawab mengenai materi. Proyek yang dibuat poster ekspor dan impor barang. Untuk membuatnya, guru terlebih dahulu menjelaskan sedikit mengenai materi Perdagangan Internasional.

#### **b) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek**

Setelah peserta didik sepakat dalam penentuan proyek yang akan dibuat dipertemuan pertama yaitu ekspor dan impor barang, selanjutnya peserta didik merancang langkah-langkah dalam penyelesaian proyek dengan memperhatikan alat dan bahan yang dibawa guru sehingga peserta didik dapat terbayang proyek seperti apa yang akan dikerjakan nantinya dan merancang langkah-langkah pengerjaannya. Selain itu guru juga menekankan bahwa dalam pengerjaan proyek tidak ada yang bermain-main, karena kita mengerjakan proyek tersebut memiliki jadwal.

#### **c) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek**

Jadwal pelaksanaan proyek disepakati bersama, dan untuk pengerjaan proyek, peserta didik menyepakati jadwalnya yaitu 1 jam pelajaran digunakan untuk membuat poster ekspor dan impor, sehingga pada jam pelajaran berikutnya peserta didik akan melanjutkan pekerjaannya mengenai proses perangkaian poster.

#### **d) Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru dengan memperhatikan peserta didik dalam mengerjakan proyek**

Setelah jadwal pelaksanaan telah disepakati, peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok. Kelompok dibagi oleh guru dan peserta didik mendengarkan guru membacakan kelompok untuk menyelesaikan proyek tersebut. Peserta didik yang sudah mengetahui kelompoknya dipersilahkan untuk duduk bersama kelompoknya, selanjutnya segera menyelesaikan proyeknya dengan mengumpulkan alat dan bahan yang diperlukan dahulu dan kemudian berbagi kerja dalam membuat poster tersebut dengan anggota



kelompoknya. Peran guru dalam pelaksanaan pengerjaan proyek yaitu memfasilitasi dan memonitoring peserta didik dalam bekerja dengan memperhatikan setiap peserta didik, apabila ada yang bermain-main dan tidak bekerja akan ditegur.

**e) Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek**

Penyusunan laporan dilakukan secara kolaboratif oleh anggota kelompok dan dipresentasikan di depan kelas per kelompok. Laporan yang disusun sesuai dengan hasil kerja kelompok tersebut. Namun, dalam presentasi proyek, sebagian besar peserta didik terlihat malu karena mereka tidak terbiasa tampil di depan kelas untuk mempresentasikan karya mereka.

**f) Evaluasi proses dan hasil proyek**

Evaluasi proses dan hasil proyek dilakukan setelah presentasi selesai. Kelompok yang tampil melakukan tanya jawab dengan kelompok lain mengenai hasil proyek yang telah mereka kerjakan, untuk menilai apakah terdapat kesalahan atau kesamaan dengan penyajian proyek kelompok lain.

**2. Perlakuan Pada Kelas kontrol**

Pembelajaran di kelas kontrol diterapkan menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran diawali dengan tanya jawab terkait pembelajaran Perdagangan Internasional. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru meminta peserta didik membuka buku pakatnya, dan bertanya jawab mengenai materi yang ada pada buku paket. Langkah selanjutnya yaitu guru menjelaskan materi pada pembelajaran yaitu mengenal materi perdagangan internasional. Pembelajaran di kelas kontrol diajarkan oleh guru kelas sendiri, karena RPP yang digunakan peneliti merupakan RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan konvensional membuat peserta didik bosan dan jenuh terhadap pembelajaran, karena mereka tidak diajak membuat suatu proyek yang memacu peserta didik untuk interaktif, aktif dan bekerja secara berkelompok. Hal tersebut membuat peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat pada saat guru menerangkan pelajaran, sebagian peserta didik sibuk dengan aktifitasnya sendiri dan ada yang selalu minta izin keluar. Berbanding terbalik dengan kelas yang diajarkan menggunakan model *Project Based Learning*, yang mana peserta didiknya sangat antusias dalam belajar karena mereka aktif dalam kegiatan pembelajaran.

**3. Pemberian Posttest**

Untuk melihat pengaruh setelah diadakan perlakuan adalah dengan memberikan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal yang diberikan untuk posttest dan pretest pada kelas eksperimen maupun kontrol sama. Soal *pretest* dan *posttest* berupa objektif dengan jumlah 15 soal. Hasil tes yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pemahaman konsep peserta didik pada materi Perdagangan Internasional, batang Gasan pada kelas eksperimen menggunakan model *Project Based Learning* dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan dilakukan pengolahan data, maka dipembahasan ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Diketahui adanya pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui melalui analisis

data lembar observasi dan hasil tes (*Pre-test* dan *Post-Test*) yang diujikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil penelitian:

## 2) Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based learning* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *project based learning*. Hal ini dapat dilihat dari beberapa uji yang telah dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas.

Hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa menggunakan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa berjalan dengan baik meskipun tidak dapat dipungkiri terjadi kendala-kendala saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Segala kendala yang ada dapat diperbaiki pada setiap pertemuan dan akhirnya bisa mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Pertemuan I pada kelas eksperimen diperoleh hasil persentase keberhasilan kelas sebesar 80% kategori aktif, dan pada pertemuan kedua dengan persentase sebesar 87,50% dengan kategori sangat aktif dan kelas kontrol dengan pertemuan I persentase sebesar 57,50% dengan kategori cukup aktif dan pada pertemuan II adalah 72,50% dengan kategori aktif. Adanya perbedaan aktifitas belajar peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol dikarenakan perbedaan perlakuan yang diberikan.

## 3) Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa uji yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas.

Hasil uji normalitas soal *pretest* dan *postes* kelas eksperimen dan kontrol, memiliki tingkat nilai signifikansi  $> 0.05$  yaitu 0.200 dan 0.151 pada kelas kontrol 0.200 dan 0.136, dari hasil uji normalitas tersebut maka dengan melihat dasar pengambilan keputusan yang ada pada kedua kelas tersebut memiliki taraf nilai sig  $> 0.05$ , maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Kemudian, setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas. Pada uji homogenitas untuk kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0.217. Sehingga dapat disimpulkan dengan melihat dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas, hasil dari kedua kelas tersebut memiliki tingkat nilai sig  $0.217 > 0.05$ , maka data tersebut berdistribusi homogen (sama).

Hasil analisis hipotesis menggunakan uji-t sampel independent menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.002 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikansi antara mean kemampuan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan model *Project Based Learning* dan Konvensional terhadap hasil belajar IPS kelas VIII. Dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 82,83 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 78,67

Hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa menggunakan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa berjalan dengan baik meskipun tidak dapat dipungkiri terjadi kendala-kendala saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Segala kendala yang ada dapat diperbaiki pada setiap pertemuan dan akhirnya bisa mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Pertemuan I pada kelas eksperimen diperoleh hasil persentase keberhasilan kelas sebesar 80% kategori aktif, dan pada pertemuan kedua dengan persentase sebesar 87,50% dengan kategori sangat aktif dan kelas kontrol dengan pertemuan I persentase sebesar 57,50% dengan kategori cukup aktif dan pada pertemuan II adalah 72,50% dengan kategori aktif. Adanya perbedaan aktifitas belajar peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol dikarenakan perbedaan perlakuan yang diberikan.

Hasil analisis hipotesis menggunakan uji-t sampel independent menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.002 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara mean kemampuan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS.

Berdasarkan hasil ini disarankan agar Guru dapat menerapkan model pembelajaran *project based learning* karena penerapan model ini terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Bagi para pembaca, agar dengan membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, Kepada peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih atas segala dukungan, bimbingan, dan kontribusi yang telah diberikan selama proses penelitian. Bantuan dari pihak sekolah SMP Negeri 14 Kupang sangat berarti dan telah memberikan inspirasi yang mendalam.

#### **REFERENSI**

- Alfi, C & Wibangga, D. S, 2023. Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan Role Playing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMAN 2 Malang. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 7(4):768-776.
- Ammar, M. A. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pendidikan sebagai Landasan Menuju Kualitas Hidup yang Lebih Unggul. *Jurnal Mustanir*, 1(1).
- Hairunisa, H., Hakim, A. R., & Nurjumiati, N. (2019). Studi Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kreativitas Mahasiswa Program Studi PGSD Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 9(2), 93-96.
- Saputra, H. (2023). Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora*, 2(1), 17-26.

- Mayuni, K. R., Rati, N. W., & Putrini, L. P. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning ( Pjbl ) Terhadap Hasil Belajar Ipa*. 2(2), 183–193.
- Meliana, M., Dedy, A., & Budilaksana, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Karang Ringin 1. *Journal on Education*, 5(3), 9356–9363. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1742>
- Wahida, F. (2015). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Parigi. *JSTT*, 4(3).
- Yuristia, A. (2018). Pendidikan sebagai transformasi kebudayaan. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1), 1-13.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).